



TEKNOLOGI INOVATIF PERTANIAN



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**
www.litbang.pertanian.go.id





Inventor : M. Winugroho
Balai Penelitian Ternak

Indonesian Research Institute for Animal Production
Status Perlindungan HKI : Paten No. P 00200400359
IPR Protection Status : Patent No. P 00200400359

Probiotik Receptalum terbuat dari dasar bunga matahari yang dikeringkan kemudian dibuat tepung. Probiotik ini merupakan pakan aditif untuk mengurangi mastitis subklinis sebagai penyebab utama penurunan produksi susu sapi di Indonesia. Pemberiannya pada sapi perah dikombinasikan dengan probiotik bioplus.

Keunggulannya, apabila dikombinasikan dengan prebiotik bioplus dapat menurunkan SCC (Somatic Cell Count) secara drastis, yaitu suatu indikator yang menunjukkan banyaknya bakteri penyebab mastitis, dari $1,6 \times 10^6$ menjadi $8,9 \times 10^3$ sel per ml susu.

Receptalum dapat berfungsi sebagai pengganti antibiotik, tidak menimbulkan residu pada susu, susu yang dihasilkan bebas bakteri patogen, meningkatkan kesehatan ternak dan memperbaiki jarak beranak serta meningkatkan pendapatan peternak.

Teknologi ini berpotensi menekan kasus mastitis ternak di Indonesia yang masih tinggi, mengurangi impor susu, dan dapat dikembangkan oleh industri ternak susu dan budidaya bunga matahari.

Probiotik Receptalum *Receptalum Probiotics*

The Receptalum probiotics is made of dried sunflower base and then is processed into flour. This probiotic is an additives feed to reduce subclinical mastitis as a major cause of milk production decline in Indonesia. Its application in dairy cattle is combined with bioplus probiotics.

When combined with a probiotic bioplus, it can drastically reduce SCC (Somatic Cell Count), which is an indicator that shows the number of bacteria that cause mastitis, from 1.6×10^6 to 8.9×10^3 cells per ml of milk.

Receptalum can serve as a substitute for antibiotics, does not lead to residues in milk, produced milk is free of pathogenic bacteria, improve animal health and improve birth spacing and increase farmers' income.

This technology has a potential to suppress cattle mastitis cases in Indonesia which is still high, reduce imports of milk, and can be developed by dairy cattle industry and sunflower cultivation.